



## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Survei pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013)

Citra Mariana\*

*Universitas Widyatama, Jl. Cikutra no 204 A, Bandung – Jawa Barat,  
Indonesia*

*\*(citramariana1@gmail.com)*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Analisis data dilakukan dua tahap. Pertama menggunakan *paired sample t-test* dan kedua analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* ditemukan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap harga saham yang terjadi pada periode sebelum publikasi, tanggal publikasi dan periode sesudah publikasi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa *price earnings ratio*, *price book value*, *earnings per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Debt to equity ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, kebijakan dividen, harga saham, *property*, *real estate*.

### ABSTRACT

*This study aims to reveal the influence of the financial performance and the dividend policy on stock prices in the property and real estate sector in the Indonesia Stock Exchange in 2013. The sample in this research is 43 companies. To analyze the research data used two steps, paired sample t-test and then multiple linear regression analysis. Based on results of the analysis of paired sample t-test found that there is no significant change in the stock price that occurred in the period before publication, publication date and the period after the publication. Based on the results of the regression analysis of Multiple linear found that price earnings ratio, price-book value, earnings per share positive effect on stock prices. Return on assets negatively affects stock prices. Debt to equity ratio, net profit margin and dividend policy does not affect the company's stock price*

**Keywords:** *financial performance, dividend policy stock prices, property, real estate*

---

## PENDAHULUAN

Pergerakan harga saham perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* bersifat fluktuatif. Penurunan saham tampak jelas pada pertengahan tahun 1997 sampai penghujung tahun 1998, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi. Kemudian pada tahun 2008 terjadi resesi global, yaitu satu periode kemerosotan pendapatan riil dan peningkatan pengangguran dalam masa minimal dua kuartal berturut-turut, kemudian menyebabkan laba dunia usaha merosot. Semua hal ini berawal dari negara adidaya Amerika Serikat karena kehilangan nilai *securitized mortgage* dari investor di Amerika Serikat. Lambat laun krisis ini meningkat semakin tinggi pada September 2008. Krisis ekonomi global ini disebabkan akibat *subprime mortgage* (berupa kerugian surat berharga *property*).

Krisis ekonomi global sendiri merupakan peristiwa di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Salah satu negara yang menerima dampak tersebut ialah Indonesia. Dampak krisis dialami oleh perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Pada tahun 2008 harga saham mengalami penurunan drastis. Memasuki

periode 2010 – 2013, harga *property* kembali melonjak seiring stabilitas ekonomi domestik.

Kenaikan harga produk *property* di Indonesia yang dahsyat pada tahun 2010-2013 menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya *bubble* atau gelembung *property* seperti halnya di negara-negara lain. Gelembung *property* terjadi manakala harga *property* naik tak terkendali kemudian tiba-tiba jatuh lalu menimbulkan kredit macet. Akibatnya, yang mengalami kerugian bukan hanya masyarakat pemakai, tetapi juga investor, dunia perbankan, dan secara keseluruhan perekonomian nasional juga ikut merosot (Kompas, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), Zuliarni (2012), Kalunda dan Haryati (2012), Nauman dan Amanullah (2012), Hatta dan Dwiyanto (2012), Hijriah (2007), Bismark (2008), Pranggana dan Winarno (2012), Bachtiar (2012) membuktikan bahwa *price earnings ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Thim, et al. (2012) dan Defrizal (2005), membuktikan bahwa *price earnings ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) membuktikan bahwa *price book value* berpengaruh negatif terhadap harga

saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2009), Thim, et al. (2012), Hatta dan Dwiyanto (2012), Bismark (2008), Priatinah dan Prabandaru (2012), Bachtiar (2012), membuktikan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Sementara itu, Hijriah (2007), Pranggana dan Winarno (2012), Supriadi dan Arifin (2013), membuktikan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pranggana dan Winarno (2012) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Stella (2009), Kalunda dan Haryati (2012), Hatta dan Dwiyanto (2012) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Setianingrum (2009), Hijriah (2007), Anatasia et al. (2003), Bachtiar (2012), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Thim, et al. (2012), Pranggana dan Winarno (2012) membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Stella (2009), Setianingrum (2009),

Kohansal, et al. (2013), Kalunda dan Haryati (2012), Hatta dan Dwiyanto (2012), Hijriah (2007), Anatasia et al. (2003), Supriadi dan Arifin (2013), Defrizal (2005), membuktikan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbagai penelitian mengenai harga saham yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil pro dan kontra dengan teori yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Thim, et al. (2012), Hijriah (2007), Bachtiar (2012) membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Kohansal, et al. (2013), Setianingrum (2009), Anatasia, et al. (2003), Pranggana dan Winarno (2012), membuktikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hatta dan Dwiyanto (2012) membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Bismark (2008), membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Thim, et al. (2012) dan Defrizal (2005), membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) membuktikan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap

harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2009), membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Zuliarni (2012) dan Deitiana (2011) membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Judul penelitian: Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013).

## **TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Salah satu cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan

sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek yang akan datang (Wolk et al, 2000). Jika kinerja keuangan publik tersebut berada dalam kondisi baik, maka harga saham perusahaan dapat diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dengan ditandai dengan meningkatnya harga saham (Ang, 2010).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan tujuh indikator, yaitu *price earnings ratio*, *price book value*, *earnings per share*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*, sedangkan kebijakan dividen. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah kinerja keuangan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

*Price To Earnings Ratio (PER)* menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan *earnings per share* suatu perusahaan. Kalunda dan Haryati (2012) menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio (PER)*

mencerminkan ekspektasi pasar tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor bahwa perusahaan akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi di masa depan. Itu sebabnya para investor bersedia untuk membayar lebih untuk saham perusahaan dengan PER yang lebih tinggi. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah PER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

*Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 2010). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2010). Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah PBV berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan

*real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Brigham (2010) mengemukakan “Semakin tinggi laba per saham yang diberikan maka para investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat”. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

*Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin

besar (Ang, 2010). Semakin meningkatnya daya tarik investor maka harga saham juga akan cenderung meningkat. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur perbandingan pendapatan bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini memperlihatkan teknik perusahaan dalam mengontrol biaya agar efisien (Syed et al., 2012). Semakin besar rasio NPM, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, 2010). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka, harga saham pun akan cenderung meningkat. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah NPM berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

Kebijakan Dividen adalah

keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. *Signalling Hypothesis Theory* menyatakan ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan dividen maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.

Objek dalam penelitian ini adalah *price earnings ratio*, *price book value*, *earnings per share*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net*

*profit margin*, kebijakan dividen dan harga saham. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang telah tercatat di BEI, yaitu sejumlah 43 perusahaan. Populasi target (*target population*) adalah merupakan populasi yang telah ditentukan sesuai dengan masalah penelitian sebelum penelitian dilakukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan populasi target adalah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013), yaitu:

*Variabel independen/variabel bebas (X)*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu kinerja keuangan, yang

diproksikan oleh:

X1: *Price Earnings Ratio (PER) Price To Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan antara harga saham dengan *earning per share*

X2: *Price Book Value (PBV) Price Book Value (PBV)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan.

X3: *Earnings Per Share (EPS) 6 Earning Per Share (EPS)* adalah rasio total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar.

X4: *Debt to Equity Ratio (DER) Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dan total modal sendiri.

X5: *Return On Asset (ROA) Return on Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

X6: *Net Profit Margin (NPM) Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang mengukur perbandingan pendapatan bersih terhadap penjualan bersih.

X7: Kebijakan Dividen Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh

perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

#### *Variabel dependen/variabel terikat (Y)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham harian pada lima hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, penulis menjabarkan secara operasional dalam tabel 1.

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Rumus persamaan regresi linier secara umum untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y: Harga saham

X<sub>1</sub>: *Price Earnings Ratio* (PER)

X<sub>2</sub>: *Price Book Value* (PBV)

X<sub>3</sub>: *Earnings Per Share* (EPS)

X<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>5</sub>: *Return On Asset* (ROA)

X<sub>6</sub>: *Net Profit Margin* (NPM)

X<sub>7</sub>: Kebijakan Dividen

a: Konstanta

b: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e: *Error term*

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan pengujian data terlebih dahulu dilakukan uji outlier atas data variabel harga saham. Data outlier merupakan suatu data yang memiliki nilai jauh berbeda dibandingkan dengan keseluruhan data. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *boxplot* terdapat 5 perusahaan yang memiliki data outlier, sehingga untuk perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. Total sampel menjadi 38 (43-5) perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

#### **Analisis Deskriptif**

##### *Kinerja Keuangan*

Berikut (tabel 2) hasil analisis deskriptif data masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
X1: Kinerja Keuangan		
X1.1: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$PER = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earning Per Share}}$ (Arifin, 2004)	Rasio
X1.2: <i>Price Book Value</i> (PBV)	$PBV = \frac{\text{Current Price}}{\text{Book Value}}$ (Syamsudin, 2007)	Rasio
X1.3: <i>Earnings Per Share</i> (EPS)	$EPS = \frac{\text{Net Income After Taxes}}{\text{Total Share}}$ (Ang, 2010)	Rasio
X1.4: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ (Van Horne, 2005)	Rasio
X1.5: <i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Net Income After Taxes}}{\text{Total Assets}}$ (Gitman, 2009)	Rasio
X1.6: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Net Sales}}$ (Syamsudin, 2007)	Rasio
X2: Kebijakan Deviden	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 diberikan jika perusahaan membagikan deviden, 0 untuk perusahaan yang tidak membagikan deviden	Nominal
Y: Harga Saham	Rata-rata harga saham harian pada lima hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan	Rupiah

Nilai rata-rata *price earnings ratio* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sebesar 23,5226 kali. Nilai *price earnings ratio* terendah

sebesar -413,04 kali yaitu dimiliki PT. Laguna Cipta Griya Tbk, sebaliknya *price earnings ratio* tertinggi sebesar 709,61 kali yaitu dimiliki PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	38	-413,04	709,61	23,5226	136,83984
PBV	38	0,21	10,90	1,7508	1,89116
EPS	38	-42,80	197,73	33,2695	44,61323
DER	38	0,02	1,93	0,7218	0,44818
ROA	38	-8,80	25,41	5,3821	7,03193
NPM	38	-519,44	175,29	14,8673	100,54757
Valid N (listwise)	38				

Nilai rata-rata *price book value* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,7508 kali. Nilai *price book value* terendah sebesar 0,21 kali yaitu dimiliki PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, sebaliknya *price book value* tertinggi sebesar 10,9 kali yaitu dimiliki PT. Laguna Cipta Griya Tbk.

Nilai rata-rata *earnings per share* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sebesar 33,2695 rupiah. Nilai *earnings per share* terendah sebesar 42,8 rupiah yaitu dimiliki PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk, sebaliknya *earnings per share* tertinggi sebesar 193,37 rupiah yaitu dimiliki PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,7218 kali. Nilai *debt to equity ratio* terendah sebesar 0,02 kali

yaitu dimiliki PT. Laguna Cipta Griya Tbk, sebaliknya *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 1,93 kali yaitu dimiliki PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Nilai rata-rata *return on assets* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sebesar 5,3821 persen. Nilai *return on assets* terendah sebesar -8,8 persen yaitu dialami PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, sebaliknya *return on assets* tertinggi sebesar 25,41 persen yaitu diraih PT. Modernland Realty Tbk.

Nilai rata-rata *net profit margin* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sebesar 14,8637 persen. Nilai *net profit margin* terendah sebesar -519,44 persen yaitu dialami PT. Bukit Dharmo Property Tbk, sebaliknya *net profit margin* tertinggi sebesar 175,29 persen yaitu diraih PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

Tabel 3. Data Deskriptif Kebijakan Dividen KD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Membagikan	27	71,1	71,1	71,1
Valid Membagikan	11	28,9	28,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

*Kebijakan Dividen*

Berikut (tabel 3) hasil analisis deskriptif data kebijakan dividen perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

Pada tabel 3 dapat dilihat sebanyak 11 perusahaan membagikan dividen, sebaliknya 27 perusahaan tidak membagikan dividen. Artinya sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 tidak membagikan dividend pada tahun 2013.

*Harga Saham*

Pada penelitian ini harga saham diukur melalui tiga periode waktu, yaitu lima hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, lima hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan dan harga saham tepat pada tanggal publikasi laporan keuangan. Berikut hasil analisis deskriptif data harga saham *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

Tabel 4. Data Deskriptif Harga Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lima Hari_Sebelum	38	50,00	1950,00	505,1053	460,54956
Hari_Publikasi	38	50,00	1950,00	505,5526	460,43157
Lima Hari_Sesudah	38	50,00	2110,00	507,4263	472,32809
Valid N (listwise)	38				

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai rata-rata harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia lima hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan lebih rendah dibanding harga saham pada tanggal publikasi laporan keuangan.

Kemudian rata-rata harga saham pada tanggal publikasi laporan keuangan lebih rendah dibanding harga saham lima hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan. Artinya publikasi laporan keuangan memberikan dampak yang positif

terhadap perubahan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

#### *Paired Sample T Test*

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *paired sample t test* diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Hasil uji perbedaan harga saham 5 hari sebelum sebelum tanggal publikasi dengan saat tanggal publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai thitung sebesar -0,252 dengan nilai signifikansi 0,802. Kemudian dari tabel t pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas 37 untuk pengujian dua arah diperoleh nilai ttabel sebesar 2,026. Karena nilai absolut thitung (0,252) lebih kecil dari ttabel (2,026) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia 5 hari sebelum tanggal publikasi dengan saat tanggal publikasi laporan keuangan.

- b. Hasil uji perbedaan harga saham 5 hari sebelum sebelum tanggal

publikasi dengan 5 hari setelah publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai absolut thitung sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi 0,635. Kemudian dari tabel t pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas 37 untuk pengujian dua arah diperoleh nilai ttabel sebesar 2,026. Karena nilai thitung (0,479) lebih kecil dari ttabel (2,026) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia 5 hari sebelum tanggal publikasi dengan 5 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan.

- c. Hasil uji perbedaan harga saham pada tanggal publikasi dengan 5 setelah tanggal publikasi laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai absolut thitung sebesar -0,389 dengan nilai signifikansi 0,700. Kemudian dari tabel t pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas 37 untuk pengujian dua arah diperoleh nilai ttabel sebesar 2,026. Karena nilai thitung (0,389) lebih kecil dari ttabel

(2,026) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia saat tanggal publikasi dengan 5 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan.

#### Analisis Regresi Linier Berganda Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji secara simultan apakah kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian  $F_{hitung}$  lebih besar disbanding  $F_{tabel}$  ( $9,126 > 2,334$ ), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti kinerja keuangan yang terdiri dari *price earnings ratio*, *price book value*, *earnings per share*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* serta kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

Tabel 5. Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5616762,787	7	802394,684	9,126	0,000 <sup>b</sup>
Residual	2637708,827	30	87923,628		
Total	8254471,614	37			

a. Dependent Variable: Lima Hari\_Sesudah

b. Predictors: (Constant), KD, PBV, NPM, DER, PER, EPS, ROA

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,825

menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Kemudian nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,606 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen secara simultan memberikan

pengaruh sebesar 60,6% terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sedangkan sisanya yaitu 39,4% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kinerja keuangan dan kebijakan dividen yang tidak diteliti dalam penelitian. Hasil penelitian ini menguatkan teori yang dinyatakan oleh Robert Ang (2010), bahwa “Jika kinerja keuangan publik berada dalam kondisi baik, maka harga saham perusahaan dapat diperkirakan akan merefleksikan

kekuatan tersebut dengan ditandai dengan meningkatnya harga saham

*Uji t*

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t sebesar 2,04 yang diperoleh dari tabel t pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas 30 untuk pengujian dua arah. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Zero-order	Correlations	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	178,529	106,829	0,457	1,671		0,105
PER	1,660	0,396	0,169	4,196	0,457	0,000
PBV	87,071	27,322	0,454	3,187	0,169	0,003
EPS	8,612	1,738	0,257	4,955	0,454	0,000
DER	-3,517	117,600	0,152	-0,030	0,257	0,976
ROA	-41,987	12,599	0,134	-3,333	0,152	0,002
NPM	0,779	0,625	0,467	1,246	0,134	0,233
KD	234,281	125,035	0,228	1,874	0,467	0,071

a. Dependent Variable: Lima hari\_Sesudah

*Price earnings ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti

empiris bahwa semakin besar *price earnings ratio* akan membuat harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia semakin naik. Rasio PER yang tinggi

menunjukkan ekspektasi investor bahwa perusahaan akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi di masa depan. Itu sebabnya para investor bersedia untuk membayar lebih untuk saham perusahaan dengan PER yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stella (2009), Zuliarni (2012), Kalunda dan Siti Haryati (2012), Nauman dan Amanullah (2012), Hatta dan Dwiyanto (2012), Hijriah (2007), Bismark (2008), Pranggana dan Winarno (2012), Bachtiar (2012), yang membuktikan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Price book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *price book value* akan membuat harga saham pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia semakin naik. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Teori mengatakan bahwa *price book value* sangat erat kaitannya dengan harga saham. Rasio *price book value* yang semakin tinggi mengindikasikan harga saham yang semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai

perusahaan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai *price book value* perusahaan berarti harga saham semakin murah (Brigham, 2010).

*Earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *earnings per share* yang semakin tinggi cenderung membuat harga saham pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia semakin naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada sebelumnya. Brigham (2010) mengemukakan "Semakin tinggi laba per saham yang diberikan maka para investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat".

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setianingrum (2009), Thim, et al. (2012), Hatta dan Dwiyanto (2012), Bismark (2008), Priatinah dan Prabandaru (2012), Bachtiar (2012), yang membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Teori mengatakan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang (Brigham, 2010). Tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap harga saham dapat disebabkan oleh pandangan investor yang menganggap bahwa *debt to equity ratio* tidak dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, perusahaan tersebut memiliki prospek baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai negatif, memberikan bukti empiris bahwa *return on assets* yang semakin tinggi cenderung membuat harga saham pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia semakin turun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

teori yang ada sebelumnya. Teori mengatakan semakin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan demikian semakin tinggi *return on assets* menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka harga saham juga akan cenderung meningkat (Ang, 2010). *Return on asset* adalah perbandingan antara laba bersih total aktiva. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia walaupun memiliki nilai *return on asset* rendah tetapi memiliki laba yang tinggi.

Sebaliknya banyak pula perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki nilai *return on asset* tinggi tetapi memiliki laba yang rendah apabila dibandingkan dengan laba perusahaan lainnya di sektor *property dan real estate* di Bursa Efek

Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dalam melakukan investasi investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi. Selain itu, faktor eksternal perusahaan seperti faktor politik, ekonomi bisa berpengaruh terhadap hasil yang bertolak belakang dengan teori yang ada sebelumnya.

*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada sebelumnya. Teori mengatakan semakin besar rasio *net profit margin*, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, 2010). Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka, harga saham pun akan cenderung meningkat.

Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap harga saham dapat disebabkan investor berasumsi penjualan yang tinggi tidak berarti keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, karena perusahaan kemungkinan memiliki hutang yang

besar sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan semakin kecil. Selain itu kondisi ini bisa dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham seperti tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya, serta variabel non ekonomi seperti kondisi politik negara.

Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini *Signalling Hypothesis Theory* menyatakan ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan dividen maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham tidak terbukti. Tidak berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap harga saham dapat disebabkan sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam investasi saham tidak mempertimbangkan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen atau menahannya sebagai modal, tetapi investor atau calon investor akan lebih mengikuti trend yang terjadi di pasar. Sehingga kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen atau tidak

membagikan dividen tidak direspon oleh pasar sehingga tidak mengakibatkan perubahan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuliarni (2012), Deitiana (2011) membuktikan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Hasil analisis *paired sample t-test* ditemukan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap harga saham yang terjadi pada periode sebelum publikasi, tanggal publikasi dan periode sesudah publikasi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa *price earnings ratio*, *price book value*, *earnings per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Debt to equity ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, sebaiknya bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham, dapat memprediksi harga saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan menganalisis kinerja

keuangan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan indikator *return on asset*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *dividend payout ratio* karena dalam penelitian ini pengaruhnya terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

### **REFERENSI**

- Abadi, Hossein Rezai Dolat, Saeed Fathi, dan Mahmoud Alikhani. 2012. *Analyze The Impact of Financial Variables on Stock Prices of Tehran Stock Exchange Companies*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 3(11): pp:151-157.
- Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan – Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ali Arifin. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: ANDI.
- Almas Hijriah. 2007. *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Arthur J. Keown. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi

- Sulistiyorini. Jakarta: Salemba Empat.
- Atika Jauharia Hatta dan Bambang. 2012. *The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price*. Journal Of Economic, Business and Accountancy Ventura, 15(2): pp: 245-256. American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1977. *Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance*. Sarasota, FL: AAA.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia: Indonesia Stock Exchange*.
- Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, dan Nur Qasrina Binti Asri. 2012. *Stock Performance of the Property Sector in Malaysia*. Journal of Modern Accounting and Auditing, 8(2): pp: 241-246.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar modal di indonesia*. (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Denies Priatinah, Prabandaru. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earnings Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Jurnal Nomina, 1(1): pp: 50-64.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2002, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Revisi, Yogyakarta: YPKN.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Elizabeth C. Kalunda dan Siti Haryati. 2012. *Determinants of Stock Prices in Dhaka Stock Exchange (DSE), Bangladesh*. European Journal of Developing Country Studies. 13(3). pp:13-2.
- F. Eugene Brigham dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N. and Porter, Dawn C. 2009 **“Basic Econometrics”** 5th edition. McGraw.Hill New York
- Hansen, Don R. Mowen, Maryanne M., 2005. *Akuntansi Manajemen*, Buku I, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani, dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Herry Defrizal. 2005. *Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dan Perbandingan Harga Saham dengan Nilai Normatif: Studi Empiris Pada Industri Sektor Properti yang Listed di BEJ*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne. John M. Wachowics, 2005. *Fundamentals of Financial Management*, Buku Pertama, Edisi 12, Alih Bahasa oleh Heru Sutor. Jakarta: Salemba Empat.

- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laurence J. Gitman. 2009. *Principles Of Managerial Finance*, twelfth edition, United States: Pearson Education Addison Wesley, inc.
- Lukas Setia Atmadja. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mamduh M. Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Nauman Khan dan Amanullah. 2012. *Determinants of Share Prices at Karachi Stock Exchange*. International Journal of Bussiness and Management Studies, 4(1): pp:111-120.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nur Indriantoro. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta.
- Njo Anastasia, Yanny, Imelda. 2003. *Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 5(2): pp: 123-132.
- Peter R. Crabb. 2003. *Finance and Investment using The Wall Street Journal*. McGraw-Hill, New York.
- Reza Mohammad Kohansal, et al. 2013. *Relationship Between Financial Ratios And Stock Price For The Food Industry Firm n Stock Excgange Iran*. Journal Of World Applied Programming, 3(1): pp: 512-521.
- Robert Ang. 2010, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, 7th. Edition: Mediasoft Indonesia.
- Roskarina Setianingrum. 2009. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dam Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI*. Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bura Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2): pp: 101-113.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sawidji Widoatmodjo. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia
- Skousen, W. Steve Albrecht, et al., (2001). *Akuntansi Keuangan : Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Syed et al. 2011. *Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company*. International Journal of Business and Social Science, 2(11): pp: 140-146.

- Sofyan Harahap. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Zuliarni. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1): pp: 36-48.
- Stella. 2009. *Pengaruh Price To Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (2): pp: 97-106.
- Stice, Earl K, et al. (2004). *Accounting Intermediate*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syed. Atif Ali, Amir. Razi. 2012. *Impact of Companies Internal Variables on Stock Prices: A Case Study of Major Industries of Pakistan International Conference on Education, Applied Sciences and Management*, pp: 141-145.
- Tita Deitiana. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1): pp: 57-66.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Wolk et al. 2000. *Accounting Theory: A Aconceptual Institutional Approach*. Fifth Edition. South Western: College Publishing.
- Yanuar Bachtiar. 2012. *Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Agriculture Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2): pp: 368-374.
- Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1): pp: 48-60.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. [Online]. Tersedia <http://www.idx.co.id>.
- Yahoo Finance. 2014. [Online].- Tersedia <http://finance.yahoo.com>.
- Kompas. 2013. [Online]. – Tersedia <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/05/17/13520554/Mungkinkah.Terjadi.Gelembung.Properti>